

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsep jiwa yang dipandang sebagai esensi manusia dalam pemikiran René Descartes, dengan menggunakan konsep *Anattā* dalam Buddhisme Theravāda. Konsep eternalitas jiwa, dalam hipotesis peneliti adalah sumber masalah bagi penderitaan psikologis manusia dalam tatanan kehidupan praktis. Dengan meyakini eternalitas jiwa, pikiran manusia membuat delusi bahwa “aku” atau “diri” itu kekal dan tidak berubah. Ketika hal tersebut berhadapan dengan faktisitas metafisika yang selalu berubah, maka kesedihan, kebingungan, serta rasa tidak terima akan muncul, hal-hal inilah yang menjadi penderitaan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa pandangan eternalitas jiwa adalah pandangan yang tidak kompatibel dengan status ontologi manusia yang serba berubah dan tidak memiliki hakikat.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kritik terhadap *cogito ergo sum* menggunakan konsep *Anattā*. Ditemukan bahwa *res cogitans* dalam dualisme Cartesian yang dipandang sebagai hakikat manusia, memiliki celah ketika dianalisis menggunakan pendekatan *nāmā-rūpa* dengan sudut pandang *Sutta Pitaka* dan *Abhidhamma Pitaka*. Dalam realitas manusia, pikiran atau kesadaran tidak mungkin muncul tanpa ada tubuh sebagai penopang. Secara keseluruhan, *Anattā* memandang kedudukan tubuh dan pikiran/batin secara setara, keduanya tidak memiliki hakikat dan selalu mengalami perubahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data melalui studi pustaka. Metode analisisnya adalah metode hermeneutika filosofis, dengan alur inventarisasi data, klasifikasi data, sistematisasi data, dan refleksi hasil penelitian. Analisis yang digunakan adalah deskripsi, holistika, interpretasi, dan deduksi.

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, bahwa *Anattā* merupakan konsep manusia non-esensial dalam Buddhisme Theravāda yang memandang diri manusia kosong dan tidak memiliki hakikat. Kedua, *cogito ergo sum* René Descartes meyakini bahwa jiwa adalah hakikat manusia yang bersifat abadi. Ketiga, konsep *Anattā* menolak pandangan eternalistik *cogito* dan mengelompokkannya ke dalam jenis kesadaran yang berasosiasi dengan keserakahan (*lobha mūla citta*).

Kata Kunci: Filsafat Manusia, *Anattā*, *Cogito Ergo Sum*, René Descartes, Buddhisme Theravāda.

ABSTRACT

This research is conducted to examine the concept of the soul, regarded as the essence of human being in the philosophy of René Descartes, using the concept of *Anattā* in Theravāda Buddhism. The concept of the eternal soul, in the researcher's hypothesis, is the source of problems for the psychological suffering of humans in practical life. By believing in the eternity of the soul, the human mind creates the delusion that the "I" or the "self" is permanent and unchanging. When that things confronted with the metaphysical facts within the ever-changing, therefore sadness, confusion, and sense of non-acceptance be arise, and this becomes human suffering. The aim of this research is to demonstrate that the view of the eternal soul is incompatible with the ontological status of humans, who are constantly changing and without essence.

This research criticizes the *cogito ergo sum* using the concept of *Anattā*. It is found that the *res cogitans* in Cartesian dualism, considered the essence of human being, has gaps when analyzed using the *nāmā-rūpa* approach with the perspective of *Sutta Pitaka* and *Abhidhamma Pitaka*. In human reality, thoughts or consciousness cannot be arise without the body as a support. Overall, *Anattā* views the position of body and mind as equal, both do not have essence and always be changes. This qualitative research is conducted through a literature study. The analytical method used is the philosophical hermeneutic method, involving data inventory, data classification, data systematization, and reflection on research results. The analysis includes description, holistics, interpretation, and deduction.

The research concludes three things. First, *Anattā* is a non-essential concept of human beings in Theravāda Buddhism that considering the human self as empty and without essence. Second, René Descartes's *cogito ergo sum* believes that the soul is the eternal essence of humans. Third, the concept of *Anattā* rejects the eternalistic view of *cogito* and categorizes it into a type of consciousness that associated with greed (*lobha mūla citta*).

Keywords: Philosophy of Human, *Anattā*, *Cogito Ergo Sum*, René Descartes, Theravāda Buddhism.